

MANAJEMEN PENGETAHUAN DALAM PENYULUHAN PADA UPTD BPPB BERBASIS DIGITAL

**Egi Abinowi, Aminudin, Merryam Agustine, Diah Sri Rejek,
Haria Saputry Wahyuni, Kailla N. Putri Sugarna**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Widyatama
egi.abinowi@widyatama.ac.id

Abstract

In the era of globalization and the rapid advancement of digital technology today, knowledge management must be an important consideration for various organizations. Knowledge management is a series of actions taken by organizations and companies to identify, create, explain, and distribute knowledge to be used, known, and learned. In this case, the author provides community service in the form of designing a Knowledge Management information system in order to facilitate socialization, counseling and training. Knowledge Management, which is on the UPTD BPPB website, can help reduce the use of paper and other physical materials. By using this platform, the space previously used to store physical documents. This helps efficiently and effectively with regard to storing and maintaining documents physically. With proper training on the same document and the ease of sharing updates, the use of UPTD BPPB web-based Knowledge Management allows for better collaboration between the agency and the community in socialization or internal agencies. This increases collaboration and cooperation between the agency and the community in socialization or internal agencies.

Keywords: Pengabdian Kepada Masyarakat, Knowledge Management.

Abstrak

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi digital yang semakin pesat saat ini, manajemen pengetahuan harus menjadi pertimbangan penting bagi berbagai organisasi. Manajemen pengetahuan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh organisasi dan perusahaan untuk mengidentifikasi, membuat, menjelaskan, dan mendistribusikan pengetahuan untuk digunakan, dikenal, dan dipelajari. Dalam hal ini penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk rancang bangun system informasi Knowledge Management guna untuk mempermudah sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan. Knowledge Management, yang berada di website UPTD BPPB, dapat membantu mengurangi penggunaan kertas dan bahan fisik lainnya. Dengan menggunakan platform ini, ruang yang sebelumnya digunakan untuk menyimpan dokumen fisik. Ini membantu secara efisien dan efektifitas terkait penyimpanan dan pemeliharaan dokumen secara fisik. Dengan pelatihan yang tepat pada dokumen yang sama dan kemudahan untuk berbagi pembaruan, penggunaan Knowledge Management berbasis web UPTD BPPB memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara dinas dan masyarakat dalam sosialisasi atau pun internal dinas. Ini meningkatkan kolaborasi dan kerja sama antara dinas dan masyarakat dalam sosialisasi atau pun internal dinas.

Keywords: Pengabdian Kepada Masyarakat, Knowledge Management.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang

semakin pesat saat ini, Knowledge management merupakan salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh berbagai

organisasi. Knowledge management atau manajemen pengetahuan yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh organisasi maupun perusahaan untuk mengidentifikasi, membuat, menjelaskan, dan mendistribusikan pengetahuan untuk digunakan kembali, dikenal, serta dipelajari dalam organisasi. Kegiatan-kegiatan tersebut umumnya terkait dengan tujuan organisasi dan bertujuan untuk mencapai hasil tertentu seperti pengetahuan bersama, peningkatan kinerja, keunggulan kompetitif, maupun peningkatan inovasi (Sagala et al., 2020).

Konsep manajemen pengetahuan mencakup berbagai teknik, proses, dan praktik yang bertujuan untuk dapat memaksimalkan pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh suatu organisasi, baik dalam bentuk tacit knowledge maupun explicit knowledge. Tacit knowledge adalah pengetahuan tak terungkap atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dan tidak mudah dibagikan kepada orang lain. Pengetahuan tersebut sulit dijelaskan dan diungkapkan, baik oleh kata-kata, teks, atau gambar serta cenderung untuk tinggal dalam kepala atau otak pemilikinya. Sedangkan explicit knowledge adalah pengetahuan terungkap atau pengetahuan yang dapat dijelaskan dengan jelas dan lengkap serta mudah dibagikan oleh pemilik pengetahuan. Pengetahuan tersebut merupakan isi yang telah ditangkap menjadi bentuk yang nyata atau konkret seperti kata-kata, rekaman audio, atau gambar.

Manajemen pengetahuan adalah suatu proses belajar untuk mencari sinergisme antardata dan informasi yang dikumpulkan. Untuk itu diperlukan kreativitas dan inovasi manusia. Proses tersebut secara sistematis menemukan, menyeleksi,

mengorganisasi, menciptakan, memperbarui, menyajikan, dan menerapkannya. Proses tersebut mempunyai empat tahap yang membentuk siklus, yaitu tahap kesadaran internal, respons internal, respons eksternal, dan kesadaran eksternal (Timotius, 2017).

Kemampuan organisasi dalam mengelola dan menggunakan pengetahuan dapat membuat perbedaan besar dalam keberhasilannya. Pendekatan yang terorganisir terhadap pengumpulan, pengarsipan, akses, dan penyebaran pengetahuan dapat membantu organisasi menjadi lebih kompetitif. Selain itu, pembelajaran organisasi, kerja sama tim, dan penciptaan budaya kerja berbasis pengetahuan juga merupakan elemen penting dalam manajemen pengetahuan.

Penerapan konsep manajemen pengetahuan juga didukung oleh semakin banyaknya alat dan platform seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Organisasi dapat meningkatkan kemampuan manajemen pengetahuan dan pemanfaatan informasi yang dimiliki dengan mengakses dan memanfaatkan berbagai perangkat seperti kecerdasan buatan, platform kolaborasi online, basis data dan sistem manajemen pengetahuan.

Implementasi manajemen pengetahuan yang baik bergantung pada perpaduan yang efektif antara teknologi, proses kerja, dan budaya organisasi. Jika platform atau sistem yang canggih tidak disertai dengan budaya kerja yang kolaboratif dan saling berbagi pengetahuan, maka hal tersebut tidak akan memberikan hasil yang terbaik. Oleh karena itu, sangat penting bagi organisasi untuk menerapkan strategi manajemen pengetahuan yang komprehensif dengan

mempertimbangkan masing-masing faktor tersebut.

International Organization for Standardization (ISO) menetapkan seperangkat prinsip atau aturan yang dikenal sebagai standar ISO dalam manajemen pengetahuan untuk membantu organisasi dalam mengelola, menyimpan, mengakses, dan berbagi pengetahuan secara efisien. Standar-standar tersebut memberikan pedoman tentang bagaimana sistem manajemen pengetahuan organisasi harus dibuat, dipraktikkan, diperbarui, dan ditingkatkan.

Organisaasi dapat meningkatkan efektivitas operasional, meningkatkan ketergantungan produk dan layanan yang dimiliki, serta meningkatkan kepuasan pelanggan dan pihak terkait lainnya dengan menggunakan standar manajemen pengetahuan ISO. Penggunaan standar manajemen pengetahuan ISO tidak hanya sebagai alat untuk kepatuhan terhadap peraturan, akan tetapi dapat membantu dalam menciptakan budaya pembelajaran, kreativitas, dan pertukaran pengetahuan.

UPTD Balai Pengembangan dan Produksi Benih Perkebunan Provinsi Jawa Barat berupaya untuk memiliki standar yang baik. Dari hal tersebut memerlukan manajemen system untuk penyimpanan berupa knowledge management baik berupa kegiatan penyuluhan juga standar yang diterapkan. Dengan adanya kebutuhan system tersebut Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi berupaya untuk melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melakukan pendampingan terhadap mitra UPTD Balai Pengembangan dan Produksi Benih Perkebunan Provinsi Jawa Barat.

METODE

1. Knowledge

Menurut Carl Davidson dan Philip Voss mengelola pengetahuan sebenarnya adalah bagaimana organisasi mengelola stafnya daripada berapa lama mereka menghabiskan waktu pada teknologi informasi (Davidson & Voss, 2002). Nonaka dan Takeuchi mengemukakan bahwa alasan mendasar mengapa perusahaan Jepang sukses, karena keterampilan dan pengalaman mereka terletak pada penciptaan pengetahuan organisasi (Nonaka, 1994).

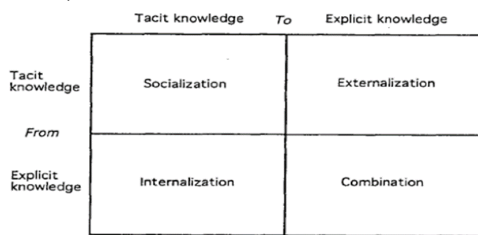
2. Knowledge Management

Manajemen pengetahuan sebagian besar dianggap sebagai proses yang melibatkan berbagai aktivitas. Minimal, seseorang dapat mempertimbangkan empat proses dasar yaitu menciptakan, menyimpan/mengambil, mentransfer, dan menerapkan pengetahuan. Proses utama dapat dibagi lagi, misalnya menciptakan pengetahuan internal, memperoleh pengetahuan eksternal, menyimpan pengetahuan dalam dokumen versus menyimpan dalam rutinitas (Teece, 1998). Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management) dapat diartikan sebagai melakukan apa yang diperlukan untuk mendapatkan hasil maksimal dari sumber pengetahuan. Secara umum, KM berfokus pada pengorganisasian dan penyediaan pengetahuan penting, dimanapun dan kapanpun diperlukan (Fernandez & Sabherwal, 2015).

3. SECI

Pengetahuan baru muncul karena adanya interaksi terus menerus antara pengetahuan eksplisit (teraktualisasi) dan pengetahuan tacit (tersembunyi). Pengetahuan yang

diaktualisasikan adalah suatu bentuk pengetahuan yang telah didokumentasikan/diformalkan, mudah disimpan, diperbanyak, disebarluaskan, dan dipelajari. seperti buku manual, buku, laporan, dokumen, surat dan sebagainya. Sedangkan pengetahuan tersembunyi adalah suatu bentuk pengetahuan yang masih tersimpan dalam pikiran manusia, seperti gagasan, persepsi, cara berpikir, wawasan, keahlian/keterampilan, dan sebagainya. Interaksi yang berkesinambungan tersebut meliputi empat tahap, yaitu sosialisasi (laten-to-latent), eksternalisasi (latent-to-actualized), kombinasi (actualized-to-actualized), dan internalisasi (actualized-to-latent). Interaksi ini digunakan sebagai model yang disebut Model SECI (Crossan, 1996).



Gambar 1 Skema Knowledge Management

4. Socialization

Sosialisasi adalah sebuah proses berbagi pengalaman dan dengan demikian menciptakan pengetahuan diam-diam seperti itu sebagai model mental dan keterampilan teknis yang dibagikan. Seorang individu dapat memperoleh keterampilan diam-diam pengetahuan langsung dari orang lain tanpa menggunakan bahasa (Ikujiro Nonaka et al., 1996)

5. Website

Web adalah salah satu aplikasi yang berisikan dokumen-dokumen multimedia (teks, gambar, suara, animasi, video) di dalamnya yang menggunakan protokol HTTP (hypertext

transfer protokol) dan untuk mengakses menggunakan perangkat lunak yang disebut browser (Rudyanto, 2011).

Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman. Hubungan antara satu halaman web dengan web yang lain disebut hyperlink, sedangkan teks yang dijadikan media penghubung disebut hipertexs (Hidayat, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Knowledge Management melibatkan tiga komponen, yaitu: Manusia Keberhasilan penerapan Knowledge Management harus didukung oleh tersedianya orang-orang yang dapat menerapkan Knowledge Management.

Manusia Keberhasilan penerapan Knowledge Management harus didukung dengan tersedianya orang-orang yang dapat menerapkan Knowledge Management

Organisasi juga menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan Knowledge Management. Organisasi yang dimaksud dalam hal ini adalah budaya organisasi, kebijakan atau strategi organisasi terkait penerapan Knowledge Management dan aturan-aturan yang akan menjadi pedoman bagi pegawai terkait Knowledge Management.

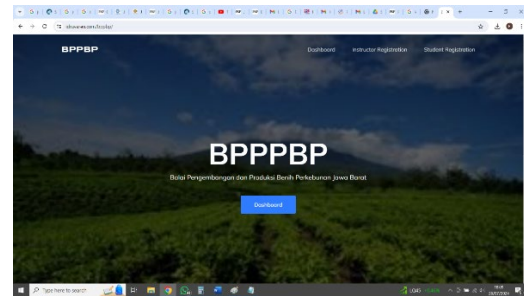
Proses Proses Manajemen Pengetahuan yang jelas akan menyederhanakan, mengembangkan dan menciptakan serta memfasilitasi Transfer Pengetahuan. Dalam hal ini

prosesnya terjadi dalam 3 bentuk pelatihan diantaranya orientasi, dasar-dasar dan profesi. Pelatihan orientasi merupakan pelatihan yang memperkenalkan pegawai pada seluruh aspek bidang usaha tempat kerja pegawai. Bertujuan untuk memahami dan mampu memahami seluruh aspek bidang bisnis. Sehingga karyawan tersebut bersepakat dengan pihak luar yang dapat menjadi perwakilan perusahaan dan memberikan jawaban serta saran yang membantu dimana dia bekerja. Pelatihan Dasar Pelatihan dasar adalah pelatihan yang memberikan wawasan mengenai bidang yang akan ditangani oleh karyawan. Bertujuan agar karyawan memahami dasar dan alur kerja saat bekerja. Sehingga dapat dengan mudah mengintegrasikan pekerjaan dengan pegawai divisi lain. Pelatihan Profesional Pelatihan profesional adalah pelatihan yang membahas tentang wawasan, uraian tugas, peran dan aturan, pegawai sesuai profesi yang ditugaskan

Teknologi akan membantu kolaborasi, komunikasi dan sebagai sarana penyimpanan atau pencatatan pengetahuan. Pemanfaatan teknologi web pada Knowledge Management merupakan solusi yang tepat. Menggunakan web meningkatkan proses pembuatan, penyimpanan, transfer, dan penggunaan Pengetahuan. Dengan adanya sistem ini dapat bermanfaat untuk saling berbagi, berkreasi, menyimpan, menyebarkan dan menggunakan ilmu yang.

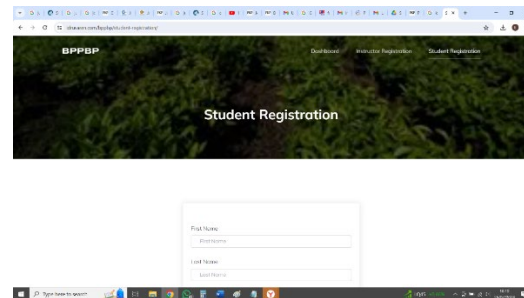


Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan



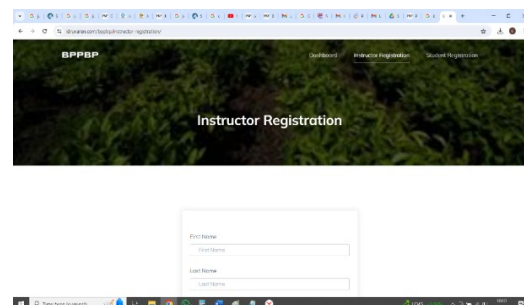
Gambar 3. Laman Utama

Tampilan berikut merupakan tampilan utama juga dashboard dalam website ini. Pengguna diwajibkan untuk memiliki akun sehingga diwajibkan registrasi terlebih dahulu. Telah tersedia menu registrasi sesuai dengan keperluan role setiap user nya.



Gambar 4. Laman Registrasi Student

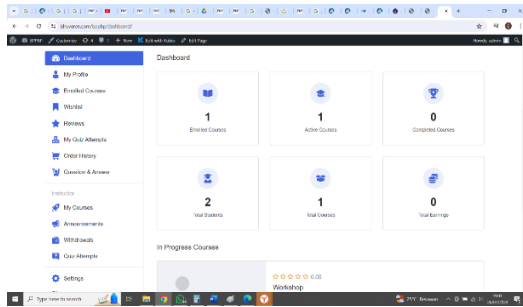
Berikut merupakan tampilan registrasi untuk student. Sesuai yang dijelaskan sebelumnya setiap pengguna harap memiliki akun, maka laman ini merupakan form registrasi untuk pembuatan akun. Laman tersebut diperuntukan bagi pengguna dengan role student



Gambar 5. Laman Registrasi Pemateri

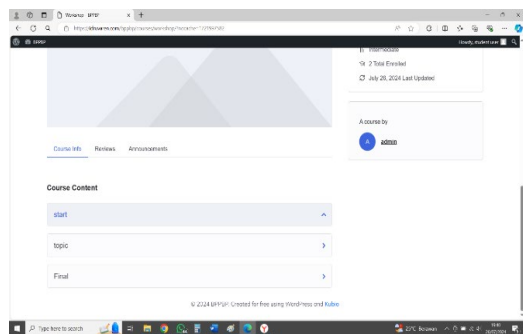
Berikut merupakan tampilan registrasi untuk student. Sesuai yang

dijelaskan sebelumnya setiap pengguna harap memiliki akun, maka laman ini merupakan form registrasi untuk pembuatan akun. Laman tersebut diperuntukan bagi pengguna dengan role pemateri



Gambar 6. Tampilan Panel Dashboard

gambar diatas merupakan tampilan dari laman dashboard. Dari laman dashboard setiap pengguna dapat mengetahui setiap informasi yang diperoleh. Untuk role pemateri dapat mengisi materi melalui laman dashboard tersebut untuk mengisi konten materi yang akan disampaikan.



Gambar 6. Laman Konten Materi

Tampilan diatas merupakan tampilan dari laman materi. Pengguna student dapat menerima dan mempelajari dari laman tersebut.

SIMPULAN

Knowledge Management berbasis website UPTD BPPB memberikan kesempatan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan administrasi, pelatihan,

penyuluhan dan sosialisasi melalui digital. Dengan pemahaman yang baik tentang penggunaan knowledge management berbasis website, UPTD BPPB dapat menyampaikan Informasi secara mudah, cepat dan terdata. Ini juga memungkinkan akses yang lebih baik terhadap informasi yang diperlukan oleh masyarakat.

Melalui Knowledge Management berbasis website UPTD BPPB dapat mengurangi penggunaan kertas dan bahan fisik lainnya. Dengan menggunakan website tersebut dapat menghemat ruang fisik yang sebelumnya digunakan untuk penyimpanan dokumen fisik. Ini membantu mengurangi biaya yang terkait dengan penyimpanan fisik dan pemeliharaan dokumen.

Penggunaan Knowledge Management berbasis website UPTD BPPB memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara dinas dan masyarakat dalam sosialisasi atau pun internal dinas. Dengan pelatihan yang tepat sama pada dokumen yang sama, dan berbagi pembaruan dengan mudah. Hal ini membantu meningkatkan kolaborasi dan kerjasama antara dinas dan masyarakat dalam sosialisasi atau pun internal dinas.

Dengan penggunaan Knowledge Management berbasis website UPTD BPPB yang efektif, dapat memberikan pelayanan publik yang lebih baik dan responsif kepada masyarakat. Akses yang cepat dan mudah terhadap informasi dan dokumen yang diperlukan membantu dalam mempercepat proses penyuluhan dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada warga masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada UPTD BPPB menjadi sarana pengabdian kami

DAFTAR PUSTAKA

- Crossan, M. M. (1996). *The knowledge-creating company: How Japanese companies create the dynamics of innovation*. JSTOR.
- Davidson, C., & Voss, P. (2002). Knowledge management: An introduction to creating competitive advantage from intellectual capital.
- Fernandez, I. B., & Sabherwal, R. (2015). *Knowledge management systems and processes*. Routledge.
- Hidayat, R. (2010). *Cara praktis membangun website gratis*. Elex Media Komputindo.
- Nonaka, Ikujiro, Takeuchi, H., & Umemoto, K. (1996). A theory of organizational knowledge creation. *International Journal of Technology Management*, 11(7-8), 833-845.
- Nonaka, I. (1994). A dynamic theory of organizational knowledge creation. *Organization Science*, 5(1), 14-37.
- Rudyanto, A. M. (2011). Pemrograman Web Dinamis Menggunakan PHP & MySQL. *ANDI, Ed.*. Yogyakarta.
- Sagala, T. W., Manapa, E. A., Ardhana, V. Y. P., & Lewakabessy, G. (2020). Perbandingan implementasi manajemen pengetahuan pada berbagai industri. *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 1(4), 327-335.
- Teece, D. J. (1998). Capturing value from knowledge assets: The new economy, markets for know-how, and intangible assets. *California Management Review*, 40(3), 55-79.
- Timotius, K. H. (2017). *Pengantar metodologi penelitian: pendekatan manajemen pengetahuan untuk perkembangan pengetahuan*. Penerbit Andi.